

**ANALISIS PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN
PENGUSAHA UMK DI KECAMATAN BUMIAYU
(Studi Kasus Bank BRI Bumiayu)**

Ananda Eka Pratama
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban
anandap858@gmail.com

Anies Indah Hariyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban
anies25_0386@yahoo.co.id

Abstract

This research is a survey research by using quantitative approach to the MSE's Entrepreneur about the MSE's development after they got loan from the bank namely business credit (KUR). Based on the gotten data, the public welfare in Bumiayu district are still low relatively. Many MSE's eager to develop their business but they constrained about the funds. The MSE's development also still face some obstacles and challenge of the tightly business competition. This research entitled "The Influence Analysis of Private Capital and KUR to The MSE's Entrepreneurs' in Bumiayu District".

The aim of this research is to know and analyse the influence of using private funds and loan funds from KUR to the MSE's development in Bumiayu District. The population of the research are the MSE's entrepreneur which have KUR loan from the BRI Bank in Bumiayu District. The number of the respondents which is taken as samples are 70. The technique of the sample retrieval by using saturated sample method.

Based on the research and data analysis result by using multiple regression analysis shows that the private capital (X1) and loan KUR capital (X2) had significant positive effect to the MSE's development in Bumiayu District. Based on the analysis result also showed that the MSE's income increased after they got KUR loan than before. So by the KUR loans for the entrepreneur will promote the development of it.

Key Words: Small Micro Enterprise MSE's, Private Funds, Debt Funds, Public Business Credit (KUR)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif pada pengusaha UMK terkait perkembangan UMK setelah adanya pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data yang diperoleh, kesejahteraan warga di Kecamatan Bumiayu masih tergolong rendah. Banyak UMK ingin mengembangkan usahanya namun terbentur masalah modal. Pengembangan UMK juga masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Penelitian ini mengambil judul "Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMK di Kecamatan Bumiayu".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman KUR terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMK yang memiliki pinjaman KUR BRI di Kecamatan Bumiayu. Jumlah responden yang menjadi sampel

penelitian adalah 70 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sample jenuh..

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal sendiri (X1) dan modal pinjaman KUR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Dari hasil tersebut diperoleh juga hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan UMK menjadi lebih besar setelah adanya KUR dibandingkan sebelum mendapat pinjaman KUR. Jadi dengan adanya pinjaman KUR bagi para pelaku UMK akan meningkatkan perkembangan UMK tersebut.

Kata kunci : Usaha Mikro kecil (UMK), Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini pengembangan UMK masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMK masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. UMK diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMK dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks serta meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumber modal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Selain itu terdapat persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas (Anggraini, 2013).

Dari masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMK tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada 5 November 2007. Selain dihadiri presiden juga ada sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu, kalangan perbankan, serta nasabah UMK dan koperasi. KUR diluncurkan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Kredit bagi UMK dan koperasi dengan pola penjaminan ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif, dengan suku bunga kredit maksimum 16 persen, dan jumlah plafon kredit maksimum Rp 500 juta/ debitur (Syofwan, 2012).

Pada April 2013 Bank Indonesia menyalurkan KUR kepada 70 bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Koperasi Indonesia (Bukopin), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah. BRI adalah penyalur KUR terbesar dengan total plafon mencapai Rp 67,8triliun pada tahun tersebut. Selain bank nasional, KUR juga disalurkan oleh BPD. Penyaluran KUR oleh BPD sampai pada April 2013 telah mencapai Rp 10,641 triliun.

Penjaminan KUR diberikan untuk meningkatkan akses UMK pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Program KUR terbukti banyak berperan mengembangkan UMK dan ikut andil

mengurangi kemiskinan serta pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain. KUR dapat disalurkan bentuk kredit modal kerja atau kredit investasi yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin (Syofwan, 2012).

Kecamatan Bumiayu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes, tepatnya bagian Brebes Selatan. Menurut data UMK Kecamatan Bumiayu Tahun 2015, tercatat ada sebanyak 127 UMK di Kecamatan Bumiayu. Jumlah ini mayoritas terdiri dari pelaku UMK perdagangan, kemudian disusul UMK produsen rebana, UMK produsen kue basah/dodol, pakaian jadi, krupuk rambak, dan lain-lain. Produk-produk yang dihasilkan pun beragam seperti rebana dan alat *marching band* di Desa Kali Wadas, krupuk rambak di Desa Dukuhturi, kue basah/dodol di Desa Laren dan lain-lain. Pemerintah Kecamatan Bumiayu telah memasukkan UMK sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan ekonomi.

Kesejahteraan warga masyarakat Kecamatan Bumiayu dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi Kecamatan Bumiayu yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan warga Kecamatan Bumiayu sangat perlu untuk ditingkatkan. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi warga untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Banyak usaha mikro kecil dan menengah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti berdagang dan lain-lain. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua warga memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Namun warga sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat mengerjakan usaha-usaha atau pekerjaan tersebut. Lembaga kredit jelas sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usaha-usaha tersebut. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi masyarakat mulai dari bank maupun dari lembaga – lembaga lainnya.

Dengan adanya bantuan permodalan seperti KUR untuk para pelaku UMK dapat meningkatkan tingkat pendapatannya sehingga UMK akan semakin berkembang. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) bahwa semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMK. Selain itu, Syofwan (2012) juga melakukan penelitian mengenai Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi modal KUR maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMK, setiap kenaikan modal KUR maka pendapatan pengusaha UMK juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan pengusaha UMK di Kecamatan Bumiayu.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah : (1) Apakah modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Bumiayu?; (2) Apakah modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Bumiayu?; (3) Apakah modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan

Kecil (UMK) di Kecamatan Bumiayu?; Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan pinjaman KUR

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Keuntungan dengan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya membayar dividen. Dengan modal sendiri ini dapat digunakan sebagai investasi awal untuk dapat mengoperasikan UMK dan digunakan sebagai sarana dalam peningkatan kinerja operasional UMK. Berdasarkan uraian tersebut maka modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Issabela dan Syahrir (2015).

Selain modal sendiri, terdapat juga modal pinjaman dimana modal pinjaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal pinjaman KUR. Modal pinjaman KUR di dapat dari lembaga keuangan. Dengan modal pinjaman yang didapat dari KUR ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan modal dari modal sendiri UMK yang tentunya dapat digunakan sebagai dana operasional produksi UMK. Menurut penelitian Erlinda (2014) menyatakan bahwa dengan adanya program bantuan KUR bagi pengusaha UMK maka terjadi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu.

H2 : Modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu.

H3 : Modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu.

III. METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian bertempat di wilayah Kecamatan Bumiayu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMK yang memiliki KUR BRI di Kecamatan Bumiayu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:67). Berdasarkan hasil survey, terdapat sebanyak 78 pengusaha UMK sehingga dari jumlah populasi tersebut, seluruhnya digunakan sebagai sampel.

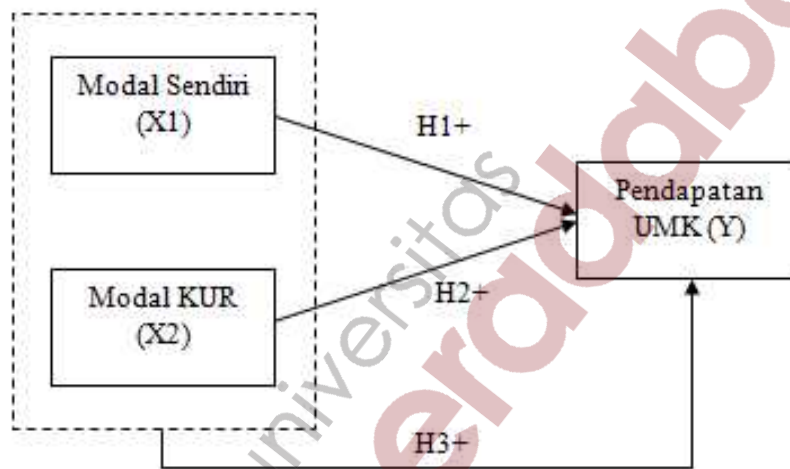
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu para pengusaha UMK yang berada di wilayah Kecamatan Bumiayu.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni (1) variabel dependen, yaitu pendapatan UMK di Kecamatan Bumiayu (Y); dan (2) variabel

independen yang terdiri dari modal sendiri (X1), dan modal pinjaman KUR (X2). Pendapatan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata penghasilan perbulan yang diterima pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) setelah menerima KUR.

Sebelum masuk pada tahap analisis data, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Metode statistik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011:54).



Gambar 3.1. Model Regresi modal sendiri dan modal pinjaman KUR terhadap pendapatan UMK.

Persamaan struktural yang dibentuk dari model regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan UMK
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel modal sendiri
- b₂ = Koefisien regresi variabel modal KUR
- X₁ = Modal sendiri
- X₂ = Modal KUR
- e = Error

IV. HASIL ANALISIS

Hasil penyebaran kuesioner terhadap sampel penelitian menggunakan metode *sampel jenuh* terkumpul sebanyak 70 kuesioner yang akan diuji. Dari populasi sebanyak 78 responden yang akan dijadikan sampel, terdapat kuesioner

yang rusak sebanyak 8 kuesioner sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden yang terdiri dari latar belakang usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan statistik deskriptif, Modal sendiri paling minimum yang digunakan oleh UMK untuk menjalankan usahanya adalah Rp 1.000.000 dan maksimal adalah Rp 10.000.000. Modal KUR yang diperoleh UMK dari bank adalah minimal Rp 2.000.000 dan maksimal Rp 15.000.000 dengan nilai rata-rata 5,81. Hal ini dikarenakan UMK yang menjadi responden penelitian adalah pengusaha dengan skala usaha Mikro. Variabel pendapatan setelah KUR yang merupakan indikator perkembangan UMK memiliki nilai minimal Rp 1.000.000 dan maksimal Rp 8.000.000. Nilai rata-rata dari variabel pendapatan setelah KUR adalah 3,11. Hal ini menunjukkan banyak dari pengguna KUR yang belum memaksimalkan KUR tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas

<i>Probability</i>	<i>Standardized Residual</i>
Asymp. Sig	0,780

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, nilai signifikansinya 0,780 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal Sendiri (X1)	0,265	3,769
Modal KUR (X2)	0,265	3,769

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas, nilai VIF dari kedua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Modal Sendiri (X1)	0,763
Modal KUR (X2)	0,216

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut, baik variabel modal sendiri maupun modal pinjaman keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05. Modal sendiri 0,763 dan modal pinjaman 0,216 sehingga dapat dikatakan dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Setelah semua data lolos uji asumsi klasik, berikut adalah hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	453287.371	212969.688		3.017	0.004
Modal Sendiri (X1)	0.236	0.056	0.333	3.996	0.000
Modal KUR (X2)	0.334	0.044	0.635	7.609	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 453287,4 + 0,236X_1 + 0,334X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu modal sendiri dan modal KUR terhadap variabel dependen Pendapatan pengusaha UMK yaitu sebagai berikut :

- Nilai Konstanta ($a = 453.287,4$) artinya modal sendiri (X_1) dan Modal KUR (X_2) dianggap konstan, maka pendapatan UMK setelah KUR konstan sebesar 452.287,4.
- Koefisien regresi modal sendiri ($b_1 = 0,236$) artinya modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 2% maka pendapatan UMK (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi modal pinjaman KUR ($b_2 = 0,334$) artinya modal pinjaman KUR mengalami kenaikan sebesar 3% maka pendapatan UMK (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,334 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Model Summary

<i>Model</i>	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.936	0.876	0.873	500125,86

Sumber : Hasil Output SPSS

R^2 atau koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,876. Hal ini berarti variasi pendapatan pengusaha UMK setelah mendapatkan KUR dapat dijelaskan oleh variabel modal sendiri dan modal KUR sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal sendiri dan KUR secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha UMK setelah KUR.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1,118	2	5,938	237,41	0.000 ^a
	Residual	1,676	67	2,501		
	Total	1,355	69			

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 237,41 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hasil perbandingan antara F hitung dengan F tabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 237,41 dan nilai F tabel sebesar 3,13. Hal ini terlihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $237,41 > 3,13$. Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *significance level* 0,05 (= 5%), yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel modal sendiri dan modal KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha UMK setelah KUR.

c. Uji Statistik t

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh modal sendiri, modal KUR terhadap pendapatan UMK, digunakan uji t. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel $>$ nilai t tabel (Suliyanto, 2011:62). Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh modal sendiri terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu

Berdasarkan hasil uji t, variabel modal sendiri memiliki nilai t hitung sebesar 3,996 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung sebesar 3,996 lebih besar dari nilai t tabel 1,67. Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai sig. 0,000 lebih kecil dari *significance level* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu, dimana dalam hal ini perkembangan UMK diprosikan dengan pendapatan pengusaha UMK setelah KUR. Pengaruh positif variabel modal sendiri terhadap perkembangan UMK dikarenakan modal sendiri atau modal awal pengusaha UMK benar benar digunakan untuk membuka atau memulai usaha, dengan modal sendiri tersebut pengusaha tidak memiliki beban biaya bunga karena modal berasal dari investasi pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issabela dan Syahrir (2015), Erlinda (2014) dan Syofwan (2012) bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMK.

2) Pengaruh modal pinjaman KUR terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu

Berdasarkan hasil uji t, variabel modal pinjaman KUR memiliki nilai t hitung sebesar 7,609 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung sebesar 7,609 lebih besar dari nilai t tabel 1,67. Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai sig. 0,000 lebih kecil dari *significance level* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya modal pinjaman KUR berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Pengaruh positif variabel modal pinjaman KUR terhadap perkembangan UMK dikarenakan modal pinjaman KUR merupakan tambahan modal bagi pengusaha UMK untuk mengembangkan

usahanya. Namun dari hasil analisis regresi, variabel X2 (modal KUR) mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan variabel independen X1 (modal sendiri). Hal ini terlihat dari besarnya koefisien regresi variabel independen X2 (0,334) lebih besar dari koefisien regresi variabel X1 (0,236). Dari hasil wawancara dengan responden, pinjaman KUR yang diperoleh dari bank digunakan sebagai modal usaha ataupun tambahan modal usaha, hanya sedikit dari responden yang menggunakan KUR untuk konsumsi. Meski demikian, dengan adanya pinjaman KUR, pengusaha UMK tetap mendapatkan keuntungan karena pendapatan yang diterima setelah adanya KUR lebih besar dibanding sebelum mendapatkan pinjaman KUR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issabela dan Syahrir (2015), Erlinda (2014) dan Syofwan (2012) bahwa modal pinjaman KUR berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMK.

3) Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman KUR secara simultan terhadap Perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel modal sendiri dan modal KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha UMK setelah KUR. Besar modal, dan kredit sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Jika modal tinggi maka akan terjadi peningkatan pendapatan, jika kredit tinggi maka akan terjadi peningkatan pendapatan. Kedua variabel tersebut memang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang (Fitriyaningsih, 2012). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pengaruh secara simultan atau bersama-sama terjadi karena baik modal sendiri ataupun modal pinjaman (kredit) merupakan unsur dari modal atau ekuitas. Jika modal sendiri rendah tetapi dibarengi dengan pinjaman KUR yang tinggi maka kedua variabel tersebut dapat digabungkan sebagai modal atau ekuitas. Peningkatan modal tersebut akan meningkatkan pendapatan begitu pula sebaliknya. Apabila modal sendiri pengusaha UMK kuat, meski dengan pinjaman KUR yang sedikit akan tetap meningkatkan pendapatan karena adanya modal yang bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyaningsih (2012), Issabela dan Syahrir (2015), Erlinda (2014) dan Syofwan (2012) bahwa secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman KUR terhadap perkembangan UMK di Bumiayu, modal sendiri (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu, artinya bahwa semakin besar modal sendiri yang diberikan maka akan semakin tinggi pula pendapatan UMK dan modal pinjaman KUR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu, artinya semakin tinggi modal pinjaman KUR yang diperoleh dari Bank maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima UMK.

3. Modal sendiri (X1) dan modal pinjaman KUR (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu, artinya kedua variabel modal sendiri dan modal pinjaman KUR sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha UMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi dan Syarir Hakim Nasution. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan : Studi Kasus Bank BRI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1 Nomor 3*.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Da Costa, Prayoga William. 2014. *Peran Pembiayaan KUR BRI terhadap Perkembangan UMKM di Kota Malag dan Tingkat Kemampulabaan Bank BRI di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar)*. Artikel Dipublikasikan.
- DSAK IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23..* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Erlinda N.M, Hana. 2014. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (Dipublikasikan).
- Fitriyaningsih, Erlina. 2012. *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtonirmala Kecamatan Kasihan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghazali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 20*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pembangan UMKM*. Ebook.
- Purwatiningsih, Anis Ayu. 2015. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. Skripsi. Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri (Dipublikasikan).
- Saragih, Issabella Pratiwi dan Syahrir Hakim Nasution. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT. Bank Sumut Cabang Balige). *Jurnal Ekonomid dan Keuangan Vol 3 Nomor 6*.

Setiyono, Aji. 2009. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (Dipublikasikan).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Syofwan, Ari. 2012. *Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Studi Kasus : Bank BRI Kecamatan Gebang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. (Dipublikasikan).

Undang – Undang No. 9 Tahun 1995

Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

Widyaresti, Enggar Pradipta. 2012. *Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Yarman, Aldi. 2009. *Perilaku Perbankan dalam Menawarkan Kredit UMKM pada Program Kredit Usaha Rakyat*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Universitas Indonesia*.

